

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, anak diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, atau generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS peserta didik diarahkan untuk senantiasa mampu beradaptasi dengan perubahan sosial yang terjadi. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD/MI (2006:140), mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan social
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai social dan kemanusiaan
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global

5. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan anak akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Sesuai dengan karakteristik anak dan IPS SD, maka metode ekspositori akan menyebabkan siswa bersikap pasif, dan menurunkan derajat IPS menjadi pelajaran hafalan yang membosankan. Guru yang bersikap memonopoli peran sebagai sumber informasi, selayaknya meningkatkan kinerjanya dengan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti menyajikan cooperative learning model; role playing, jigsaw, membaca sajak, buku (novel), atau surat kabar/majalah/jurnal agar siswa diikutsertakan dalam aktivitas akademik, menerapkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) yang memungkinkan anak mengerjakan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap dan pemahaman dengan penekanan belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif. Tentu saja guru harus menimba ilmunya dan melatih keterampilannya, agar ia mampu menyajikan pembelajaran IPS SD dengan menarik.

Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat yang dinamis. Oleh karena itu, pembelajaran IPS harus dirancang sesuai dengan

kebutuhan peserta didik untuk menghadapi kehidupannya di masa yang akan datang.

Pada pembelajaran IPS di Kelas III SD, pada umumnya peserta didik Kelas III masih merasa kesulitan dalam mendeskripsikan letak rumahnya. Hal ini ditunjukkan dengan ketidakmampuan peserta didik dalam menceritakan alamat tempat tinggalnya. Selain itu aktivitas peserta didik dalam PBM cenderung pasif dan acuh tak acuh. Sehingga hal ini mengakibatkan hasil belajar yang telah ditentukan tidak tercapai.

Salah satu penyebab dari permasalahan di atas adalah dari faktor guru. Guru cenderung menggunakan metode-metode tradisional dalam pembelajaran. Guru menggunakan metode atau pendekatan yang sama dalam setiap kondisi dan situasi pembelajaran. Hal ini menyebabkan peserta didik pasif dan mengalami rasa kebosanan yang ditunjukkan dengan sikap malas-malasan dalam mengikuti PBM.

Sutirjo dan Sri Istuti Mamik (2004: 6) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Dari pernyataan tersebut dapat ditegaskan bahwa pembelajaran tematik dilakukan dengan maksud sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa, terutama untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum.

Atas dasar pemikiran di atas dan dalam rangka implementasi Standar Isi yang termuat dalam Standar Nasional Pendidikan, maka pembelajaran pada kelas awal sekolah dasar yakni kelas satu, dua, dan tiga lebih sesuai jika dikelola dalam

pembelajaran terpadu melalui pendekatan pembelajaran tematik. Merujuk pada permasalahan di atas, maka peneliti mencoba mengadakan sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan beberapa instrument penilaian seperti wawancara, observasi lapangan, dokumentasi. Penelitian ini memiliki judul “Penerapan Model Tematik untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Peserta Didik dalam Mendeskripsikan Letak Rumah pada Pembelajaran IPS” di Kelas III Sekolah Dasar agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana merencanakan pembelajaran tematik agar aktifitas belajar siswa dapat meningkat dalam mendeskripsikan letak rumah pada pelajaran IPS ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran siswa dan guru Kelas III SD dalam mendeskripsikan letak rumah dengan menerapkan model Tematik?
3. Apakah aktifitas belajar siswa Kelas III SD dalam mendeskripsikan letak rumah dengan menggunakan model tematik lebih baik dari sebelumnya?

C. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran tematik agar aktifitas belajar siswa dapat meningkat dalam mendeskripsikan letak rumah pada pelajaran IPS

- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran siswa dengan guru Kelas III dalam mendeskripsikan letak rumah dengan menggunakan model Tematik
- c. Untuk mengetahui aktifitas belajar siswa Kelas III dalam mendeskripsikan letak rumah dengan menggunakan model Tematik

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dengan dunia pendidikan, terutama guru dan peserta didik Kelas III yang langsung terlibat dalam proses pembelajaran di kelas, yaitu :

- a. Umpan balik bagi sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran pada kelas dasar (1-3).
- b. Bagi guru, menambah wawasan baik dalam merencanakan pembelajaran, mengelola kelas, maupun mengevaluasi hasil belajar peserta didik.
- c. Dengan dilakukannya penelitian ini, guru lebih kreatif dalam menyajikan pembelajaran di kelas sehingga selama proses belajar mengajar lebih menyenangkan.
- d. Bagi peserta didik, meningkatkan pemahamannya mengenai pembelajaran IPS khususnya dalam mendeskripsikan letak rumah.
- e. Yang paling utama adalah meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Definisi Operasional

1. Pengertian Tematik

Pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum dan aspek belajar mengajar. Pembelajaran tematik hanya diajarkan pada siswa sekolah dasar kelas rendah (Kelas 1 sampai kelas 3), karena pada umumnya mereka masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik), perkembangan fisiknya tidak pernah bisa dipisahkan dengan perkembangan mental, sosial, dan emosional.

Pembelajaran tematik dengan karakteristiknya yang menempatkan siswa pada kedudukan yang sangat penting, dimana siswa menjadi pusat dalam kegiatan pembelajaran (student centered), siswa juga diberi kesempatan untuk belajar bagaimana belajar (learn how to learn) sehingga kegiatan pembelajaran menjadi sangat bermakna bagi siswa.

Pembelajaran tematik dengan karakteristiknya, yaitu Berpusat pada siswa, Memberikan pengalaman langsung, Pemisahan matapelajaran tidak begitu jelas, Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan, ternyata memberikan peluang bagi siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir (*minds-on*) dan penguasaan keterampilan proses (*hands-on*). (Sri Hendrawati, 2009)

2. Mendeskripsikan

Pada dasarnya mendeskripsikan merupakan upaya yang lebih daripada hanya sekedar menjelaskan, mendeskripsikan biasanya disertai dengan berbagai contoh dan aspek-aspek yang lain yang dapat menjelaskan yang sedang dijelaskan.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004 : 22).

Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar : (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengarahan, (3). Sikap dan cita-cita (Sudjana, 2004 : 22).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

4. Peserta Didik

Dalam bahasa Indonesia, makna siswa, murid, pelajar dan peserta didik merupakan sinonim (persamaan), semuanya bermakna anak yang sedang berguru (belajar dan bersekolah), anak yang sedang memperoleh pendidikan dasar dari satu lembaga pendidikan. Peserta didik adalah subjek utama dalam pendidikan. Dialah yang belajar setiap saat.

Dalam pengertian umum, anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Sedangkan dalam arti sempit anak didik adalah anak (pribadi yang belum dewasa) yang diserahkan kepada tanggung jawab pendidik (Yusrina, 2006).

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagaimana yang dikutip oleh Murip Yahya (2008 : 113), dijelaskan bahwa yang dimaksud peserta didik adalah “anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didik pada pembelajaran IPS dalam mendeskripsikan letak rumah adalah bagaimana guru menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam sebuah tema disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Berdasarkan kerangka teoritik di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tematik dapat meningkatkan pemahaman serta hasil belajar siswa terutama pada pembelajaran IPS dalam mendeskripsikan letak rumah.